

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi lokal memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah. Dari sabang hingga Merauke, setiap daerah memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara terbuka dan berkelanjutan.

Desa Pendem merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. Desa Pendem memiliki luas wilayah tertentu dan jumlah penduduk yang mendiami desa tersebut. Secara geografis, Desa Pendem memiliki ciri khas tertentu, seperti dataran rendah, perbukitan, sungai, atau hamparan sawah. Selain itu, komposisi penduduk Desa Pendem terdiri dari beberapa kelompok yang hidup berdampingan dalam harmoni.

Desa Pendem memiliki luas lahan pertanian sekitar 200 hektar yang mayoritasnya sebagai lahan persawahan padi. Luas lahan tersebut sebagian dari total luas wilayah Desa Pendem yaitu 400 hektar, dengan luas lahan tersebut Pemerintah Desa Pendem membangun Lumbung Pendem yang nantinya akan digunakan sebagai tempat agrowisata yang menarik wisatawan untuk melihat luasnya lahan pertanian Desa Pendem. Namun, yang perlu diperhatikan dari luas dan hijaunya persawahan desa Pendem adalah menurunnya jumlah luas sawah dan produksi padi dari tahun ke tahun dikarenakan banyak lahan yang telah berubah menjadi bangunan (Rifki *et al.* 2021). Penurunan jumlah pertanian pun akan sangat mengurangi lapangan kerja, selain dari berkurangnya lapangan kerja, minimnya akses pasar juga berdampak pada perekonomian masyarakat desa.

Dalam mengembangkan perekonomian Desa Pendem perlu adanya peran yang produktif dari pemerintah desa dalam mengembangkan sumber daya yang ada. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang melimpah, terutama dari lahan pertanian yang luas. Komoditas pertanian unggulan seperti padi, jagung, sawi, mentimun, jahe dan wortel dapat

dioptimalkan produksinya oleh masyarakat melalui akses pertanian yang tepat guna, dan fasilitas pemasaran hasil panen yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Pendem. Adapun produk ekonomi lokal tersebut adalah Wiji Aji Bumi, Lepet Jagung, Stick Sawi, Brownies Timun, Jamu Kunir dan Kunyit, Abon Pepaya, Nugget Wortel. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Pendem. Melalui kebijakan dan strategi yang mendukung, pemerintah Desa Pendem dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ekonomi lokal, terutama produk dari hasil pertanian Desa Pendem. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal di Desa Pendem dapat memberikan manfaat. Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal juga tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Diaz et al. 2019). Dengan penerapan strategi yang tepat, masyarakat dapat merasakan hasil dari strategi tersebut.

Pengembangan ekonomi lokal secara luas sudah diatur oleh pemerintah pusat maupun daerah atau lokal. Peraturan-peraturan yang diatur oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah menegaskan pentingnya pengembangan ekonomi lokal menjadi suatu bagian integral dari pembangunan nasional (Hariyoko 2021). Tujuan dari pengaturan tersebut adalah untuk memperkuat kerangka kerja pengembangan ekonomi lokal, memberikan arah yang jelas, dan menjadi panduan bagi pembuatan kebijakan yang berdampak positif bagi masyarakat desa dan kota. Dengan adanya aturan-aturan yang mengatur pengembangan ekonomi lokal, diharapkan upaya pengembangan dapat berjalan efektif, terkoordinasi dengan baik, dan memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Mere *et al.* 2023). Aturan-aturan tersebut juga menjadi landasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, program, dan langkah konkret dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan hal tersebut tertera pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadi landasan hukum penting yang mengatur peran, fungsi, dan pemberdayaan desa di Indonesia. Undang-

undang tersebut memberikan penekanan pada desa sebagai entitas yang memiliki kewenangan untuk mengelola potensi lokal, meningkatkan kemandirian desa serta peran masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ini bertujuan untuk membantu desa dalam mengembangkan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang menjelaskan tata cara pelaksanaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan ekonomi lokal menjadi suatu hal yang bersifat wajib. Menurut Blakely (1994) dalam Ari Susanti (2020) mengatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan proses kolaboratif antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan pelaku usaha untuk mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini bertujuan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian daerah. Kolaborasi tersebut melibatkan perencanaan pembangunan ekonomi yang partisipatif, dimana aspirasi dan kebutuhan masyarakat dilibatkan dalam menentukan arah pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi lokal juga merupakan suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha usaha baru (Mulyana et al. 2017). keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta (Ari Susanti et al. 2020).

Urgensi dari adanya penelitian ini adalah memberikan gambaran kreatif pengembangan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi lokal serta pengelolaan permasalahan yang terjadi pada sektor ekonomi. Dengan difokuskan pada potensi lokal desa, penelitian ini mendorong pemanfaatan potensi yang akan dikelola menjadi ekonomi

lokal. Hal ini juga memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat dari latar belakang yang ada maka peneliti mengambil tiga rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan ekonomi lokal Desa Pendem?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam mengembangkan ekonomi lokal Desa Pendem?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan strategi pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi lokal Desa Pendem.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi lokal Desa Pendem.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kajian mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Pendem Kota Batu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi studi ekonomi lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan di terapkan oleh pihak-pihak dalam ruang lingkup penelitian ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

- a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ingin memperdalam mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Pendem Kota Batu, sehingga penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kuliah.

- b. Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terkait kajian pengembangan ekonomi lokal. Hal ini dimaksudkan untuk mengasah analisis mahasiswa UMM, khususnya mahasiswa ilmu pemerintahan mengenai penelitian ini.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Strategi

Secara etimologi, istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani, gabungan “stratos” (tentara) dan “ag” (mengarahkan). Secara bahasa, strategi mengacu pada "generalship" maupun kepemimpinan seorang jenderal dalam merencanakan tindakan untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran atau peperangan. Arti kata "strategi" sendiri memiliki makna yang luas, dan salah satunya adalah tentang perencanaan yang matang mengenai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi juga mencakup serangkaian langkah atau rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan jangka pendek atau jangka panjang dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemasaran, politik, atau pengembangan masyarakat (Permana, 2022).

2. Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pemerintah Desa sebagai pengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat lokal di dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah Desa dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu dengan Perangkat Desa. Pemerintah Desa mengatur masyarakat setempat dengan mempertimbangkan adat istiadat lokal yang diakui dan dihormati oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Struktur pemerintahan desa sendiri terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yang diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2014 secara tegas memberikan mandat kepada Pemerintah Desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan

masyarakat (Milka & Monalisa, 2014). Selain itu, Pemerintah Desa berkewajiban menjalankan pemerintahan yang demokratis, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga ketertiban, menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga bebas dari praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Tugas dan peran tersebut wajib dijalankan oleh pemerintah desa sebagai bentuk akselerasi pelaksanaan implementasi pada pembangunan masyarakat yang makmur dan sejahtera (Chintary, V. Q., & Lestari 2016).

3. Pengembangan Ekonomi Lokal

Kata “Pengembangan” menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Secara definisi dapat dikatakan bahwa kata pengembangan adalah setiap kegiatan yang terstruktur dan terukur, serta dilakukan demi meningkatkan kemajuan organisasi atau perusahaan. Pengembangan ekonomi lokal, menurut Blakely (2002) dalam Putri (2022) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal merujuk pada proses dimana pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat berusaha untuk menstimulasi atau mengembangkan aktivitas bisnis/ekonomi dan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal berfokus pada upaya pemerintah daerah atau organisasi masyarakat untuk merangsang pertumbuhan bisnis dan menciptakan lapangan kerja.

Ekonomi lokal adalah kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah atau daerah tertentu. Kegiatan ini melibatkan seluruh aspek perekonomian di suatu wilayah, mulai dari produksi, distribusi, konsumsi, hingga investasi. Ekonomi lokal dapat mencakup berbagai sektor usaha, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merujuk pada cara yang spesifik dan terukur untuk mendefinisikan variabel atau konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau pengukuran. Ini memungkinkan para peneliti untuk mengukur dan mengamati fenomena dengan cara yang obyektif dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian ini telah didefinisikan secara operasional agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

A. Proses Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Pengumpulan dan Analisis Data (Masalah dan Kebutuhan)
2. Penyusunan Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

B. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal dengan Mengadakan Bazar atau Pasar Lokal.
2. Pemberian Sarana perdagangan dan Pertanian.
3. Digitalisasi ekonomi desa (E-Commerce).
 - a. Lapak Desa
 - b. Peken Pembeda
 - c. Pasar Jasa
4. Pemberdayaan PKK

C. Keberhasilan Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal

1. Perluasan Kesempatan Kerja dan Usaha bagi Masyarakat Kecil
2. Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Produk Lokal
3. Peningkatan Daya Saing dan Kemampuan Usaha
4. Terbentuknya Kemitraan Kerja

A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Ekonomi Lokal

1. Kapasitas dan Kemampuan SDM
2. Sarana dan Prasarana (Peralatan dan Modal)

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pemerintah Desa Pendem dalam memberdayakan ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan penjelasan yang terstruktur, akurat, dan realistis tentang objek penelitian serta untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan permasalahan atau hambatan yang sedang diselidiki di lapangan

sesuai dengan topik penelitian ini (Wahyuni 2022). Fokus penelitian ini akan mengungkap strategi pemerintah daerah dalam memajukan ekonomi lokal dan keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam proses tersebut.

Data deskriptif yang dihasilkan pada penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah fokus penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif ini tidak bergantung pada jumlah data, melainkan pada beragam pandangan yang muncul dari data yang dianalisis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada setiap orang maupun kelompok yang akan jadi fokus bagi peneliti untuk menggali data terkait penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan segenap perangkat desa yang berkenan untuk mengawasi dan membantu menjawab hal yang akan diteliti. Selain perangkat desa, peneliti juga melibatkan masyarakat terutama yang berusia delapan belas ke atas untuk menjawab serta memaparkan bagaimana dampak dari pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat juga terlibat sebagai pihak yang akan mengevaluasi perjalanan pengembangan ekonomi lokal yang diinisiasikan oleh pemerintah desa.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara, survei, dan metode lain. Data primer dianggap sebagai data penelitian yang paling akurat. Pemilihan sumber data biasanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan secara khusus untuk memenuhi tuntutan atau persyaratan penelitian tertentu (Abdul Rahman *et al.* 2022).

Adapun beberapa narasumber sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Daftar Informan

No	Nama Informan	Instansi	Jabatan
1	Tri Wahyuwono Efendi	Pemerintah Desa Pendem	Kepala Desa
2	Muchamat Solichin	Pemerintah Desa Pendem	Kasi Kesra
3	Bella Amelia Anjasmara	Pemerintah Desa Pendem	Kasi Pelayanan
4	Mujiyem Efendi	PKK	Ketua
5	Siti Afifah	Kelompok Wanita Tani	Ketua
6	Abu Amin Al-Rashid	Kelompok Tani	Anggota

Sumber :Dokumen Pribadi

b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder berupa publikasi, laporan, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lainnya yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti penelitian, analisis, perbandingan, atau konfirmasi temuan.

Berikut beberapa jenis dan sumber data yang dikumpulkan :

Tabel 1. 2 Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Profil Desa	Website Desa Pendem
2	Fitur Aplikasi	Aplikasi SiPoloPendem
3	Jurnal	Google Scholar
4	Artikel	Website
5	SK Kades	Pemdes

Sumber: Dokumen Pribadi

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah yang krusial dalam penelitian karena tanpa proses pengolahan data yang efektif, seorang peneliti tidak akan memperoleh data yang akurat berdasarkan standar yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi, peneliti secara aktif memperhatikan dan mencatat informasi mengenai situasi dan keadaan yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat langsung) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati atau tidak terlibat secara langsung).

b. Dokumentasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan mendokumentasikan berbagai perjalanan penelitian dan sekaligus menjadi bukti bagi peneliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, catatan, arsip, atau materi lainnya yang relevan dengan penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat data secara komperhensif dan kuat dari terhadap penelitian.

c. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden di lokasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pengolahan data yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah melalui proses analisis data, peneliti akan memperoleh informasi yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan. Menurut Creswell (2016), analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pertama adalah reduksi data, diikuti dengan penyajian data, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan pengurangan atau penyaringan informasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi penting atau poin kunci yang ditemukan selama penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah menjadi uraian atau laporan yang lebih terperinci.